JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting
http://journal.jacfa.id

Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Curret Ratio* Terhadap *Stock Prices*

Wilson Fedro Simbolon
Universitas Esa unggul
Email: fedrowilson@gmail.com

Yulazri SE., M.Ak
Universitas Esa Unggul
Email: yulazri@esaunggul.ac.id

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel fundamental, yaitu Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor logistik dan transportasi. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan industri logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel perusahaan yang di ambil sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah observasi 29. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki dampak positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan. Debt to Equity Ratio juga memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Current Ratio memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bermanfaat bagi suatu perusahaan guna melihat harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Manfaat bagi investor maupun calon investor bisa lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dituju untuk berinvestasi dengan melihat salah satu dari variabel yang ada di penelitian ini.

Keywords: *Earning Per Share, Debt To Equity RatioCurrent Ratio, dan* Harga Saham

JACFA
Journal Advancement Center for Finance and Accounting
ISSN:
(e) 2776 - 3781
(p) -

Volume 04
Number 01
January 2024

PENDAHULUAN

Harga saham menjadi fakor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukan prestasi emiten. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, antara lain *high price*, *low price* dan *close price*. Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Alifa Aulia Rahman et al., 2022).

Harga saham mencerminkan persepsi pasar tentang nilai dan prospek masa depan perusahaan (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021). Perusahaan tertarik untuk memperoleh modal dengan harga yang lebih rendah, yang hanya diperoleh di pasar modal. Masyarakat lebih mengenal perusahaan jika masuk dipasar modal (Janaina & Yudiantoro, 2022). Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor logistik dan transportasi menjadi perhatian penting bagi para investor dan manajer perusahaan itu sendiri. tetapi harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik sangat fluktuatif dan sulit di prediksi. Selain itu, harga saham perusahaan sektor tranportasi dan logistik sangat rentan terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Seperti pada sepanjang tahun 2019 harga saham penutupan per bulannya PT Adi Sarana Armada Tbk 740.00 hingga 865.00 per lembarnya, pada tahun 2020 menurun 288.00 hingga 635.00 per lembar sahamnya dan pada tahun 2021 naik dengan pesat di harga 805.00 hingga 3,700.00. pada tahun 2019 ke 2020 harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan sekitar -14% dan pada tahun 2020 ke 2021 harga sahamnya naik dengan pesat hingga sekitar 482%. Jadi ketika terjadinya krisis global yang membuat harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta suku bunga yang mengalami peningkatan (*finance.yahoo.com*).

Tujuan penelitian ini dibuat, dikarenakan adanya research gap atau ketidak konsisten dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu agar dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham di sektor tersebut. Pengaruh variabel-variabel ini terhadap harga saham perusahaan di industri logistik dan transportasi belum sepenuhnya dipahami dengan

baik. Bagi investor atau analis pasar, pemahaman tentang hubungan antara faktor keuangan dan harga saham di sektor transportasi dan logistik dapat menjadi panduan dalam mengambil keputusan investasi

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Teori)*

Teori sinyal adalah teori yang menjeleskan tentang memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor (Spence, 1973). Manfaat dari signaling theory dimana Jika sebuah perusahaan mengumumkan kenaikan dividen secara tiba-tiba, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar bahwa manajemen percaya pada prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Ini bisa mendorong kenaikan harga saham karena investor menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. (Nirwana et al., 2020). Saat perusahaan menerbitkan saham baru, ini bisa diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk investasi atau ekspansi. Namun, jika penerbitan saham baru tidak diikuti dengan informasi yang meyakinkan tentang tujuan penggunaan dana tersebut, pasar mungkin akan merespons dengan penurunan harga saham. Teori sinyal dalam perusahaan memiliki insentif untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Martina et al., 2019).

Earning Per Share

EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada setiap saham biasa yang beredar. EPS dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan (Rasyidi *et al*., 2022). Menggunakan EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan, selanjutnya akan memberikan informasi kepada pihak eksternal seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap saham yang beredar (Choiriyah *et al*., 2021). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat berkepentingan dengan EPS, hal ini dikarenakan EPS menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi harga saham dan keputusan investor dalam membeli atau menjual saham dan kemudian menggambarkan prospek laba perusahaan di masa yang akan datang (Saputra, 2022).

Debt To Equity Ratio

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasinya dengan menggunakan hutang (utang) dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas. rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hayati *et al*., 2019). Jika Nilai DER suatu perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi investor atau pemegang saham untuk menanamkan modalnya modal dalam perusahaan, hal ini karena investor lebih memilih DER yang rendah karena semakin rendah nilai DER maka semakin besar tingkat perlindungan investor jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi (Utami & Tho'in, 2021). Dari penjelasan diatas, jika tingkat tinggi rendah atau naik turunnya sebuah DER akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang nanti nya akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak internal dan pihak eksternal (Mukti et al., 2019).

Current Ratio

CR adalah sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam periode waktu singkat, umumnya dalam satu tahun (Novalddin *et al.*, 2021). CR yang lebih tinggi biasanya dianggap lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya, Begitu pun sebaliknya CR yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan kepercayaan pihak eksternal untuk menjadikan perusahaan tempat berinvestasi yang baik (Baharuddin *et al.,* 2022). Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik.Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat (Siagian et al., 2021).

Stock Price

Saham adalah adalah bagian dari ekuitas perusahaan dan memberikan hak kepemilikan dalam perusahaan tersebut (Tandelilin, 2001). Saham dimaksudkan sebagai tempat bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan modal dan bagi investor atau pemodal untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan melalui salah satunya capital gain. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, tergantung pada situasi yang dapat menentukan suatu harga saham yang biasa nya mengalami fluktuatif karena di dasari kondisi mikro dan makro suatu perusahaan (Saputra, 2022). Harga saham menentukan kekayaan untuk pemegang saham, harga saham dari waktu ke waktu tidak konstan terkadang mengalami perubahan, harga saham akan tergantung pada arus kas yang diharapkan oleh investor jika investor tersebut membeli saham (Brigham & Houston, 2006). Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Harga saham penutupan menjadi hal penting sebagai suatu pengukuran suatu harga saham karena sering digunakan sebagai referensi harga untuk perhitungan kinerja saham dalam jangka waktu tertentu (Mamahit et al., 2021).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price*

Jika perusahaan dapat meningkatkan EPS secara konsisten dari waktu ke waktu, hal ini dapat mengindikasikan pertumbuhan bisnis yang baik. Pertumbuhan EPS yang kuat dapat mempengaruhi sentimen pasar dan mendukung kenaikan harga saham (Ardiana & Ulfah, 2022). EPS mencerminkan kemampuan suatu perusahaan per saham yang beredar. Jika EPS tinggi, artinya perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar bagi setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik bagi para investor, yang berpotensi mendorong permintaan saham dan berpengaruh pada harga saham (Bustani et al., 2021). EPS dapat mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dan jumlah saham yang diterbitkan. EPS digunakan sebagai dasar untuk proyeksi kinerja keuangan di masa depan. Analis dan investor sering menggunakan pertumbuhan EPS yang diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai potensi kenaikan harga saham. (Utami & Darmawan, 2019).

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*

Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price*

Informasi baru tentang perusahaan atau peristiwa khusus yang berhubungan dengan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap DER. Jika informasi ini memberikan pandangan positif tentang penggunaan utang oleh perusahaan, maka harga saham bisa bergerak positif (Lestari & Suryantini, 2019). Tetapi DER yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena DER yang tinggi mencerminkan adanya tingkat hutang yang relatif lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan beberapa efek yang dapat merugikan perusahaan (Setiawan & Sumantri, 2020). Utang ini membawa risiko karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman sesuai jadwal. Investor mungkin menganggap perusahaan dengan DER tinggi sebagai lebih berisiko, dan sebagai hasilnya, permintaan untuk saham perusahaan tersebut dapat menurun, mempengaruhi harga saham secara negatif (Rahmawati et al., 2022). Dengan demikian, DER dapat menyebabkan beban bunga perusahaan meningkat. Jika perusahaan membayar bunga yang tinggi atas utangnya, ini dapat mengurangi laba bersih dan dapat mempengaruhi harga saham secara negatif. Hal ini terutama berlaku jika perusahaan menghadapi kondisi pasar yang kurang menguntungkan atau pertumbuhan laba yang lemah(Tamba & Hasibuan, 2022).

H2 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*

Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Stock Price*

Current Ratio yang tinggi dapat memberikan investor keyakinan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa menciptakan persepsi positif tentang manajemen keuangan perusahaan dan mengurangi risiko investasi, yang mungkin mendorong kenaikan harga saham (Karnawati & Wahyuningsih, 2023). Jika Current Ratio rendah, perusahaan mungkin menghadapi risiko likuiditas, yang bisa menciptakan tekanan pada harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk mengatasi kewajiban jangka pendek, yang bisa mendukung harga saham (Falah & Hapsari, 2023). Current Ratio cenderung memberikan gambaran situasi keuangan jangka pendek. Namun, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor jangka panjang seperti prospek pertumbuhan, strategi perusahaan, dan kondisi ekonomi

makro. Oleh karena itu, hubungan antara Current Ratio dan harga saham perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas (Aspriyadi, 2020).
H3 : *Current Ratio* Berpengaruh positif Terhadap *Stock Price*

MODEL PENELITIAN

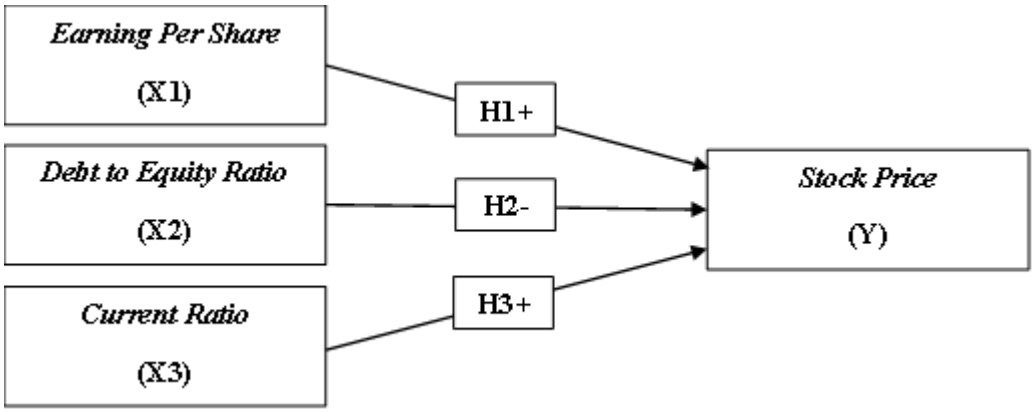

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif yang terdapat dari empat variabel bebas, yakni Earning Per Share dihitung dengan laba bersih di bagi jumlah saham beredar (Bustani et al., 2021). Debt to Equity Ratio pada penelitian ini dihitung dengan total hutang di bagi modal (Saputra, 2022). Current Ratio (Falah & Hapsari, 2023).. Serta variabel dependen Harga Saham menggunakan Harga saham Penutup per tahun (Faridatus, 2021).
Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2021 dan menghasilkan laba selama tahun 2019-2021. Terdapat 30 perusahaan dalam populasi, namun hanya 16 perusahaan yang memenuhi semua kriteria tersebut. Dikarenakan jangka waktu yang di teliti sebanyak 3 tahun, maka jumlah data yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 48 data.
Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, serta uji auto korelasi), uji hipotesis uji T (parsial), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R-Square), dan uji regresi linear berganda. Model regresi linear beganda dalam penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 - \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Gambar 2. Model Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (*Stock Price*)
X1	=Variabel independen pertama (*Earning Per Share*/EPS)
X2	=Variabel independen kedua (*Debt to Equity Ratio*/DER)
X3	= Variabel independen keempat (*Current Ratio* / CR)
α	= Variabel atau bilangan konstan
β1, β2, β3	= Koefisien regresi yang akan diestimasi
ε	= Error term

HASIL PENELITIAN

Table 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	48	.85	628.28	41.40	93.13
DER	48	.11	7.94	1.39	1.68
CR	48	.08	11.72	1.84	2.23
harga saham	48	50.00	2620.000	451.231	561.401
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Uji SPSS (2023)

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum pada data yang telah ada. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 48 sampel pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Berdasarkan variabel Earning Per Share memiliki nilai maksimum yang diperoleh PT. Samudera Indonesia Tbk sebesar 628,28 dan minimum yang diperoleh PT. Dewata Freightinternational Tbk senilai 0,85. Kemudian dari jumlah sampel (N) 48 data didapatkan nilai standar

deviasinya senilai 93,13 sedangkan nilai mean nya yakni 41,40. Ini menunjukkan bahwa Earning Per Share menggambarkan kinerja rata-rata perusahaan dalam menghasilkan pendapatan per saham. Peningkatan nilai mean ini dapat diasosiasikan dengan implikasi positif atau good news terkait dengan prospek keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Berdasarkan variabel Current memiliki nilai maksimum yang diperoleh PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 11,72 dan nilai minimum yang diperoleh PT. Steady Safe Tbk senilai 0,08. Kemudian dari jumlah sampel (N) 48 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 2,23 sedangkan nilai mean nya yakni 1,84. Artinya Current Ratio pada penelitian ini dikatakan baik karena CR yang berkisar antara 1,5 hingga 2 memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya dengan nyaman. Dalam hal ini, perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi situasi keuangan yang tidak terduga.

Berdasarkan variabel Stock Price nilai maksimum yang diperoleh PT. Jaya Trishindo Tbk sebesar 2.620 dan pada tahun 2019 nilai minimum yang diperoleh Satria Antaran Prima Tbk senilai 50. Kemudian dari jumlah sampel (N) 48 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 561,401 sedangkan nilai mean nya yakni 451,231. Artinya harga saham kurang dari 1 maka menunjukan bahwa nilai saham ekuitas perusahaan lebih besar dari nilai saham pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akusisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (undervalued).

Table 2

Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Assymp. Sig. (2-tailed)	0, 813[c]	Terdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF/Tolerance	EPS = 1.974 / 0,507 DER = 2.539 / 0,394 CR = 2.811 / 0,356	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	EPS = 0,359 > 0,05 DER = 0,183 > 0,05 CR = 0,136 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson (Cochrane-Orcutt)	2,091	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Uji SPSS (2023)

Teknik yang diimplementasikan dalam pengujian normalitas yakni *Kolmogorov-Smirnov Test*, serta indikator yang digunakan yaitu suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila mempunyai nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Pada data hasil pengujian didapatkan data berdistribusi normal lantaran mempunyai nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yakni 0,813 >

0,05. Dengan demikian dapat di terik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data sampel terindikasi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, pada variabel *Earning Per Share* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,507 dan nilai VIF sebesar 1,974, dan pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,356 dan nilai VIF sebesar 2,811. Karena nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk untuk mengidentifikasi apakah model regresi atau analisis varians memiliki asumsi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada pengujian yang dilakukan didapatkan data terbebas dari heteroskedastisitas sehingga model regresi layak diimplementasikan. Hal ini dikarenakan titik-titik tersebar secara acak disekitar sumbu Y pada angka 0 dalam grafik scatter plot. Titik-titik tersebut merupakan hasil regresi diantara dependent variable (*Stock Price*) dengan independent variable (*Earning Per Share*, dan *Current Ratio*). Selain itu, pengujian heteroskedastisitas pada penelitian berikut juga dijalankan dengan mempergunakan pengujian glejser. Hasil pengujian glejser menunjukkan taraf signifikansi variabel *Earning Per Share* senilai 0,359 > 0,05, serta variabel *Current Ratio* senilai 0,136 > 0,05. Kondisi tersebut menandakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada pemodelan regresi penelitian ini.

Metode yang diimplementasikan dalam pengujian autokorelasi yakni *Durbin Watson (Cochrane-Orcutt)*. Berdasarkan data riset jumlah independent variable yang digunakan yakni 2 yang dilambangkan dengan k=2, jumlah sampel riset (n=48) dan dari hasil uji didapatkan nilai DU sebesar 1,6231 dan *Durbin Watson* senilai 2,091. Selanjutnya lakukanlah perbandingan dengan nilai tabel dan taraf sig. 0,05. Kesimpulan yang bisa ditarik yakni data riset terbebas dari autokorelasi karena mempunyai nilai dU (1,6231) < nilai D (2,091) < nilai 2-dU (2,2794). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model *regresi* penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Penganalisaan regresi linier berganda dapat dituliskan kedalam rumus :

$$\mathbf{SP = 1{,}387 + 0{,}745EPS + 1{,}161\ DER + 1{,}585CR + \varepsilon}$$

Persamaan diatas merepresentasikan hubungan antara independent dan dependent variable dan didapatkan hasil sebagai berikut apabila nilai konstantanya 1,386 maka nilai *Stock Price* yaitu 0,745 dengan anggapan seluruh independent variable bernilai konstan atau nol. Selanjutnya jika

variabel *Earning Per Share* mempunyai koefisien 0,745 maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sejumlah 0,745 untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Earning Per Share*. Selanjutnya jika variabel *Current Ratio* mempunyai koefisien 1,585 maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sejumlah 1,585 untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Earning Per Share*.

Table 3

Hasil Uji Hipotesis

No	Uji	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Uji t	***Earning Per Share* (EPS)**		
		Signifikansi	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
		t table	1,681	
		t hitung	4.731	
		Beta	-0.097	
		***Debt to Equity Ratio* (DER)**		
		Signifikansi	0,023	Berpengaruh positif dan signifikan
		t table	1,681	
		t hitung	2.360	
		Beta	0.441	
		***Current ratio* (CR)**		
		Signifikansi	0,005	Berpengaruh positif dan signifikan
		t table	1,681	
		t hitung	2.938	
		Beta	0.543	
2	Uji R^2	Adjusted R-Square	0,354	Berpengaruh 35%, sisanya dipengaruhi variabel lain

Sumber: Hasil Uji SPSS (2023)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel indenpenden dikatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila hasil t(hitung) > t(tabel) dan hasil nilai signifikan < 0,05. Hasil pengujian t dalam variabel bebas Earning Per Share menunjukkan skor 4,731 > 1,684 dimana nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 artinya H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berdampak positif dan berpengaruh signifikan pada Stock Price. Hasil pengujian variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan skor 2,360 > 1,684 dimana nilai signifikansinya 0,023 < 0,05 artinya H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berdampak positif dan

berpengaruh signifikan pada Stock Price. Hasil pengujian variabel Current ratio menunjukkan skor 2,938 > 1,681 dimana nilai signifikansinya 0,005 < 0,05 artinya H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Current ratio berdampak positif dan berpengaruh signifikan pada Stock Price.

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana varian dependent variable dalam riset dapat dijelaskan. Berdasarkan pengujian diperoleh skor Adjusted R square senilai 0,354 atau 35% dengan menghasilkan nilai perusahaan terpengaruh oleh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current ratio senilai 35% sementara selebihnya 75% berpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak tercantum pada riset.

DISKUSI

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh thitung 4.731 > Ttabel 1,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil yang menunjukkan dampak positif dan berpengaruh signifikan Earning Per Share terhadap harga saham menunjukkan bahwa ketika Earning Per Share meningkat, ada kecenderungan harga saham juga naik. Artinya semakin besar perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula perusahaan memberikan deviden kepada investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik bagi para investor, yang berpotensi mendorong permintaan saham dan berpengaruh pada harga saham (Ardiana & Ulfah, 2022). Earning Per Share yang besar digunakan sebagai dasar untuk proyeksi kinerja keuangan di masa depan. Analis dan investor sering menggunakan pertumbuhan Earning Per Share yang diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai potensi kenaikan harga saham.. Dengan demikian, Earning Per Share yang meningkat menjadi berita yang baik bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Jika perusahaan dapat meningkatkan EPS secara konsisten dari waktu ke waktu, hal ini dapat mengindikasikan pertumbuhan bisnis yang baik. Kenaikan EPS dapat dilihat sebagai indikator kinerja keuangan yang lebih baik dan mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ardiana & Ulfah, 2022), (Bustani et al., 2021), dan (Utami & Darmawan, 2019) yang mengungkapkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh thitung 2.360 > Ttabel 1,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 < 0,05. Hasil yang menunjukkan Debt to Equity Ratio dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika Debt to Equity Ratio rendah, yang berarti proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan ekuitas, ini bisa memberikan dampak positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi atau perubahan pasar. Hal ini dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap potensi pengembalian investasi jangka panjang, yang pada gilirannya bisa mendukung peningkatan harga saham. (Lestari & Suryantini, 2019). Informasi baru tentang perusahaan atau peristiwa khusus yang berhubungan dengan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap Debt to Equity Ratio. Jika informasi ini memberikan pandangan positif tentang penggunaan utang oleh perusahaan, maka harga saham bisa bergerak positif. Maka informasi ini akan menjadi berita bagus bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan transportasi dan logistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, (Rahmawati & Hadian, 2022), dan (Tamba & Hasibuan, 2022) yang mengungkapkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian (Setiawan & Sumantri, 2020) bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Stock Price*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh thitung sebesar 2.938 > Ttabel 1,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Hasil yang menunjukkan dampak positif dan berpengaruh signifikan Current Ratio terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa ketika Current Ratio meningkat, ada kecenderungan harga saham juga naik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang lebih tinggi, atau yang memiliki lebih banyak aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang

tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, cenderung mendapatkan penilaian yang lebih baik dari investor dan pasar (Putri & Ramadhan, 2023). Hal ini dapat memberikan rasa aman kepada investor dan kreditor, karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Informasi ini akan menjadi berita baik dan sekaligus meningkatkan kepercayaan bagi para investor terhadap perusahaan dan potensialnya berdampak positif pada harga saham, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan transportasi dan logistik menjadi tempat berinvestasi yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, (Komang & Cipta, 2019), (Novalddin et al., 2021) dan (Baharuddin et al., 2022) mengungkapkan bahwa Current ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini tentang pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan logistik dan transportasi selama periode 2019-2021 dengan sampel perusahaan yang di ambil sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah observasi 29. Dengan ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki dampak positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan. Debt to Equity Ratio juga memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Current Ratio memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel tersebut dapat menjadi berita baik bagi para investor dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menggunakan 3 variabel tersebut untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan transportasi dan logistik

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, bahwa penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen seperti Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio dengan hasil uji Adjusted R-Square sebesar 35%. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen lain yang juga mempengaruhi harga saham seperti Price Earning Ratio, Return On Investment Price, Price to book

value, dan lain-lain. Walaupun ke 3 variabel dalam penelitian ini berdapak positif, namun masih perlu menggunakan isu The Post-Earnings Announcement Drift (PEAD) sebagai dasar hipotesis dapat membantu mengidentifikasi tren atau pola yang terjadi setelah pengumuman laba perusahaan dan memahami bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi tersebut, dan variabel independen yang dapat di masukkan yaitu ukuran perusahaan, sektor industri, tingkat kejutan laba, atau karakteristik manajemen. Kemudian dari sudut pandang objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan industri sektor logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti menggunakan sampel dari sektor peusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperbarui tahun periode pengamatan. Kemudian dapat menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi harga saham seperti Dividend Per Share, Menginklusi variabel kontrol tambahan seperti ukuran perusahaan atau rasio keuangan lainnya dapat memberikan pandangan lebih komprehensif tentang dampak variabel-variabel tersebut pada harga saham

Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan Pengelolaan risiko finansial melalui optimasi struktur modal dan pengelolaan utang dapat membantu perusahaan menghadapi fluktuasi pasar dan menghindari dampak negatif yang signifikan pada harga saham. Berfokus pada peningkatan laba per lembar saham (EPS) dan manajemen aset untuk meningkatkan Return on Asset (ROA) dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja finansial dan persepsi pasar. Menjaga rasio lancar yang sehat (Current Ratio) adalah penting untuk menjaga likuiditas yang memadai guna mengatasi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan investor.

REFERENSI

Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 5(2), 326–337. https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665

Alifa Aulia Rahman, Novinka Permatasari, Wildan Yudhanto, & Yacobo P. Sijabat. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2021. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 182–196. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.321

Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 5(2), 326–337. https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665

Alifa Aulia Rahman, Novinka Permatasari, Wildan Yudhanto, & Yacobo P. Sijabat. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2021. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 182–196. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.321

Ardiana, T. E., & Ulfah, I. F. (2022). Manufacturing Company'S Stock Price: Effectdividend Per Share, Earning Per Share, Return on Investment, Price Book Value Listingin Bei. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 6(2), 675–685. https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5722

Aspriyadi, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2019. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 6(3), 386–400.

Baharuddin, B., Wahab, A., & Sultan, Z. (2022). The Effect of Current Ratio and Earning Per Share on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Agricultural Sector. Terbuka Journal of Economics and Business, 3(2), 11–22. https://doi.org/10.33830/tjeb.v3i2.4170

Brigham, E., & Houston, J. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan, edisi 11 (pp. 408–410). Selemba Empat.

Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 11(1), 1. https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810

Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Finance Research, 1(2), 103–123. https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280

Falah, N. S. F., & Hapsari, M. T. (2023). Jurnal Mirai Management Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2015-2021. Jurnal Mirai Management, 8(1), 347–359.

Faridatus, I. (2021). PENGARUH ROA (RETURN ON ASSETS), ROE (RETURN ON EQUITY), NPM (NET PROFIT MARGIN), DAN EPS (EARNING PER SHARE) TERHADAP HARGA SAHAM.

Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio And ROA On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 1(1), 10–11. http://journal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4137

Ika, R. S., & Suliati, R. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio, Danearning Pershare Terhadap Harga Saham. Ekonomi, 1(1).

Irawan Saputra, A. (2022). Influence of Debt To Equity Ratio (DER) and Earning per Share (EPS) on Stock Price PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Indonesian Financial Review, 1(2), 95–113. https://doi.org/10.55538/ifr.v1i2.8

Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(2), 762–771. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314

Karnawati, Y., & Wahyuningsih, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Journal Advancement Center for Finance and Accounting, 03(01), 107–124. http://journal.jacfa.id

Komang, N. S. A., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. Bisma: Jurnal Manajemen, 5(2), 148–157.

Kurnia, D. (2022). The Effect Of Dividend Per Share , Earning Per Share & Debt To Equity Ratio On Stock Prices With Perceived Risk Of Stocks As Moderating Variables. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 9(2), 267–280. https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.5108

Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasUUdayana (Unud), Bali , Indonesia Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas . Menurut Brigham and Houston (2010), saham. 8(3), 1844–1871.

Mamahit, T., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 782 Jurnal EMBA, 9(4), 782–792.

Martina, S., Sadalia, I., & Bukit, R. (2019). The Effect Of Quick RAtio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value And Return On Equity On Stock Return With Money Supply As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008 - 2017). International Journal of Public Budgeting, Accounting and

Finance, 2(3), 1–10. https://ijpbaf.org/index.php/ijpbaf/article/view/204

Mukti, A., Wiyogo, B., & Price, S. (2019). the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Price. Soedirman Economics Education Journal, 21(4), 9–18. https://doi.org/10.32424/1.jame.2019.21.4.2217

Nirwana, A. S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI. Jurnal Investasi, 6(2), 30–39.

Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2021). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tata Kelola, 8(2), 249–267. https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.610

Onny Siagian, A., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. Journal of World Conference (JWC), 3(2), 309–314. https://doi.org/10.29138/prd.v3i2.366

Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Owner, 7(2), 1113–1123. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344

Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1), 104–116.

Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. International Journal of Financial, Accounting, and Management, 3(4), 289–300. https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225

Rasyidi, M., Kasmadi, K., & Munika, R. (2022). the Influence of Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), and Sales Growth on Stock Prices of Metals Sub Sector Companies and the Like Listed on Idx for 2018-2020 Period. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, 4(2), 252–260. https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i2.137

Restanti, Y. D., Prasetya, Y. B., & Khasanah, L. A. M. (2023). The Effect of Earning Per Share, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio on Stock Prices (Study on Cigarette Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015-2017). Journal of Economics, Finance and Management Studies, 06(03), 1045–1051. https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i3-03

Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D. F., Fayanni, Y., Utari, W., Waras, Indrawati, M., Susanto, H., Tjahjo, J. D. W., Mufarokhah, N., Susetyorini, Elan, U., Samsi, N., Choiri, Syamsul, M., Widodo, M., Suyanto, H., Zainal, M., & Imanawati, Z. (2020). The effect of earning per share,

debt to equity ratio and return on assets on stock prices: Case study Indonesian. Academy of Entrepreneurship Journal, 26(2), 1–10.

Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA), 3(1), 82–94.

Setiawan, A., & Sumantri, M. B. A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. Teknium, 2(7), 324–335. https://www.cnbcindonesia.com

SHAFIRANI, A. A., MULIANINGRUM, S. N., & MUNANDAR, A. (2022). Analisis Pergerakan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Melalui Solvabilitas Dan Profitabilitas Periode 2013-2020. Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati, 11(3), 1–10. https://doi.org/10.33024/jrm.v11i3.5622

Spence, M. (1973). Spence1973 - Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Syahzuni, B. A., Ansita, J., & Prastyani, D. (2022). Faktor-Faktor Penentu Harga Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 27–39.

Tamara, L. T., & Sasongko, N. (2023). The Effect of Return on Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), And Debt to Equity Ratio (DER) On the Share Prices of Mining Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. 6(2), 578–586.

Tamba, E., & Hasibuan, S. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Global Manajemen, 11(1), 157. https://doi.org/10.46930/global.v11i1.1597

Tandelilin, E. (2001). Dasar-dasar manajemen investasi. PT. BPFE.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. Journal of Applied Accounting and Taxation, 4(1), 15–22. https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195

Utami, W., & Tho'in, M. (2021). Analysis of the Effect of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Property, Real Estate, Construction and Building Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange i. https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303702

Yustisia, C., & Setyarini, Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik BEI 2018 – 2020. Jurnal Impresi Indonesia, 1(5), 512–527. https://doi.org/10.36418/jii.v1i5.62